

LAPORAN PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1995/1996
Kontrak No. 171/LP-BA/SPP/DPP/D/ 04/1995

JENIS BURUNG LAYANG LAYANG DI KAMPUS UNIVERSITAS
ANDALAS LIMAU MANIS PADANG

Oleh : Anas Salsabila

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1995

JENIS BURUNG LAYANG-LAYANG DI KAMPUS UNIVERSITAS
ANDALAS LIMAU MANIS PADANG

Oleh : Anas Salsabila

A B S T R A K

Telah dilakukan penelitian tentang jenis burung layang-layang di kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang dengan metoda observasi. Hanya ditemukan satu jenis burung layang-layang yaitu *Hirundo rustica* dengan jumlah individu yang cukup tinggi. Burung ini merupakan jenis migran dari belahan bumi utara.

PENDAHULUAN

Kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang terletak dilereng perbukitan dengan luas lebih kurang 500 hektar. Lahan yang luas tersebut sebagian besar sudah dipergunakan untuk bangunan fisik, taman dan instalasi lainnya. Sisanya masih dalam bentuk hutan yang relatif masih utuh meskipun di beberapa bagian sudah dijamah oleh kegiatan manusia, seperti ladang, mencari kayu atau hasil hutan lainnya. Kondisi alam yang beraneka ragam ini tampaknya disukai oleh burung layang-layang untuk memenuhi kebutuhannya.

Daerah yang luas tersebut dipergunakan oleh burung layang-layang untuk mencari makan yang terdiri dari berbagai serangga yang beterbangan di udara terbuka. Bangunan fisik seperti perkantoran dan bentangan kawat telepon dan listrik dipergunakan sebagai tempat istirahat.

Burung layang-layang setiap hari dapat dilihat di kampus ini dalam jumlah yang cukup banyak dan beraneka ragam. Sampai begitu jauh belum ditemukan dokumen tentang keberadaan burung ini yang cukup memadai. Mengingat pentingnya burung ini sebagai pemakan serangga, maka dirasa perlu untuk diteliti terutama tentang jenis-jenisnya.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Burung layang-layang yang tergolong famili Hirundinidae cukup banyak jenisnya. Burung ini mempunyai kemampuan terbang yang tangguh, sehingga diantaranya ada yang tercatat sebagai burung yang bermigrasi karena perubahan iklim. Dengan demikian keberadaan burung layang-layang di kampus ini belum tentu sama sepanjang tahun, baik jenisnya maupun populasinya. Oleh karena itu masalah yang perlu dicarikan jawabnya pada penelitian ini adalah :

- . Berapa jenisakah burung layang-layang yang terdapat di kampus Limau Manis ini.
- . Adakah diantara jenis-jenis tersebut yang tergolong sebagai burung migran.
- . Jenis manakah diantaranya yang memiliki populasi relatif tinggi.

Penelitian ini merupakan tahap awal dari usaha inventarisasi kekayaan jenis burung layang-layang di kampus ini. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- . Jenis burung layang-layang yang terdapat di kampus ini.
- . Jenis burung layang-layang migran dan penempat.
- . Populasi relatif burung layang-layang.

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Ornithologi. Burung layang-layang diantaranya adalah bersifat migran, dengan demikian dimungkinannya juga dapat menyebarkan berbagai penyakit, sehingga keberadaannya disuatu daerah perlu diwaspadai. Segi positifnya adalah bahwa burung ini adalah pemakan serangga, sehingga limpahan serangga disuatu kawasan dapat dikontrolnya.

TINJAUAN PUSTAKA

MacKinnon (1991) menyatakan di Jawa terdapat empat jenis burung layang-layang, yaitu *Hirundo rustica*, *Hirundo tahitica*, *Hirundo striolata*, dan *Delichon dasypus*. Keempat jenis ini memperlihatkan daerah penyebaran yang cukup luas termasuk Sumatera, kecuali *Delichon dasypus*.

King, Woodcock dan Dickinson (1975) mengatakan bahwa famili hirundinidae terdiri atas 76 jenis, dan 11 jenis diantaranya terdapat di Asia Tenggara. Tiga jenis diantaranya terdapat di Sumatera.

Marle dan Voous (1988) menyatakan bahwa di Sumatera terdapat lima jenis burung layang-layang, yaitu *Hirundo rustica*, *Hirundo tahitica*, *Hirundo daurica*, *Hirundo striolata*, dan *Delichon dasypus*.

Iskandar (1989) mengemukakan bahwa burung layang-layang di Indonesia tercatat sebanyak tujuh jenis. Empat jenis diantaranya terdapat di Jawa. Di Sumatera terdapat jenis *Hirundo daurica* dan *Hirundo tahitica*.

Burung layang-layang (famili Hirundinidae) merupakan burung-burung kecil pemakan serangga yang tersebar secara kosmopolitan, kecuali daerah kutub dan Selandia Baru. Tiga genera yang tersebar secara kosmopolitan adalah *Hirundo*, *Petrochelidon* dan *Riparia*. *Hirundo rustica* yang berbiak di Eurasia dan Amerika Utara pada musim dingin ditemukan di Afrika, bagian Selatan Asia dan Amerika Selatan (Burton dan Bertin, 1981).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan pada jalur pengamatan secara terus-menerus selama Januari 1995 sampai akhir bulan Februari 1995. Pengamatan dilakukan dengan mempergunakan teropong dan alat penghitung. Burung diidentifikasi dengan menggunakan berbagai buku acuan, seperti King et al (1975), MacKinnon (1991), dan lain-lain. Penghitungan burung dilakukan dengan menggunakan "point survey" (Brower et al, 1984) di lingkungan kompleks Biologi FMIPA Unand Liman Manis selama satu minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Burung layang-layang seperti yang diperkirakan kebanyakan orang adalah semua burung-burung kecil yang kelihatan berwarna hitam dan lebih banyak menggunakan waktunya untuk terbang dibandingkan bertengger atau istirahat. Jenis burung seperti ini memang terus terlihat terdapat hidup di kampus Unand Linau Manis ini. Namun yang dimaksud dengan burung layang-layang pada penelitian ini adalah burung yang tergolong famili Hirundinidae. Sedangkan famili Apodidae walaupun walaupun dinamakan juga burung layang-layang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Pengamatan selama dua bulan (Januari 1995 - Februari 1995) memberikan kenyataan bahwa hanya satu jenis burung layang-layang yang teridentifikasi di kampus ini, yaitu *Hirundo rustica*. Jenis lainnya seperti *Hirundo tahitica* tampaknya tidak ditemukan selama pengamatan.

Kehadiran burung layang-layang *Hirundo rustica* di kampus ini mungkin tidak perlu didiskusikan lagi, sebab burung ini seperti dinyatakan oleh Marle et al (1988) dan MacKinnon (1991) memang terdapat di Sumatera. Masalah yang perlu dipertanyakan ialah mengapa jenis burung layang-layang lainnya tidak ditemukan di kampus ini. Salah satu jawaban yang mungkin untuk pemecahannya adalah berbedanya kesukaan atau habit diantara semua jenis burung ini.

Burung layang-layang ini, yaitu *Hirundo rustica* jelas merupakan jenis burung yang bermigrasi dari belahan bumi utara ke arah tropis. Hal ini dapat dibuktikan dengan lenyapnya burung-burung ini dari kampus ini pada waktu musim bunga di belahan bumi

utara tersebut. Dengan demikian burung layang-layang ini yang selama penelitian berkeliaran di kampus ini telah kembali ke daerah asalnya. Burton dan Bertin (1981) menyatakan bahwa burung layang-layang (*Hirundo rustica*) yang berbiak di Eurasia dan Amerika Utara, pada musim dingin akan bermigrasi ke Afrika, Asia bagian selatan, dan Amerika Selatan.

Populasi relatif dari burung layang-layang (*Hirundo rustica*) di kampus ini cukup besar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dilakukan, yaitu "point survey". Melalui observasi dan penghitungan yang cukup intensif selama satu minggu didapatkan bahwa indeks kelimpahan burung layang-layang ini adalah antara 08 - 1932 individu per jam.

KESIMPULAN

1. Hanya satu jenis burung layang-layang yang ditemukan selama pengamatan di Kampus Unand Limau Manis, yaitu *Hirundo rustica*.
2. Burung ini adalah tergolong pada kelompok burung yang bermigrasi dari belahan bumi utara.
3. Indeks kelimpahannya adalah 608 - 1932 individu per jam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brower, E.J., dan Jerold H.Zar. 1984. Field and Laboratory Methods for General Ecology. 2nd. ed. Wm.C.Brown Publisher. Dubuque.
2. Burton, M. and Leon Bertin. 1981. The New Larousse - Encyclopedia of Animal Life. Bonanza Books, New York.
3. Iskandar, J. 1988. Jenis burung yang umum di Indonesia. Penerbit Jembatan. Jakarta.
4. King, B., Martin Woodcock, and E.C. Dickinson. 1975. A field guide to the birds of South-East Asia. Collins, London.
5. MacKinnon, J. 1991. Field guide to the birds of Java and Bali. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
6. Marle, J.G. van, and Karel H. Voous. 1988. The Birds of Sumatra. British Ornithologists Union. Tring, Herts, UK.